

The Relationship between Parental Communication in the Family and Their Children's Confidence in PAUD SPNF SKB Padang Panjang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.124911

Cynthia Listy^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³cynthialstty@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low self-esteem of children which is thought to be due to improper communication between parents in the family. This study describes (1) parental communication in the family (2) describing children's self-esteem (3) describing the relationship between parental communication in the family and the self-esteem of PAUD SPNF SKB Padang Panjang children. This study uses a quantitative approach in a relational way where parents whose children attended PAUD SPNF SKB Padang Panjang, totaling 34 people. The sampling technique used simple random sampling of 70% of the population, namely 24 people. Instruments data collection the form of a list of statements analysis Data techniques percentages and rank order. The results of this study indicate that (1) parent-parent communication in families with children attending PAUD SPNF SKB Padang Panjang is poor; (2) The self-confidence of PAUD SPNF SKB Padang Panjang children is low. (3) The data of result processing there show that is a relationship significant parental communication in the family and their child's confidence in PAUD SPNF SKB Padang Panjang. Suggestions in this study are that (1) parents pay more attention to how to communicate well, as well as carry out literacy regarding the benefits of good communication; (2) children are still trying to practice courage and self-confidence to be even better; (3) parents pay more attention to how to communicate well with children, because the better the communication delivered, the higher the child's self-confidence.

Keywords: *parental communication in the family, children's confidence*

INTRODUCTION

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas pasal 13 ayat 1, menjelaskan bahwa ada 3 jalur pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan nonformal yang berada dalam masyarakat, pendidikan informal yang berada dalam keluarga, dan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Melalui ketiga jalur pendidikan tersebut tidak ada lagi alasan seseorang untuk tidak menempuh jenjang pendidikan. Melalui pendidikan nonformal seseorang dapat berkesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan diri dengan jenis-jenis program pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal adalah kegiatan diluar sistem pendidikan persekolahan secara mandiri dengan jangkauan pendidikan yang luas, yang memiliki tujuan melayani peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya (Rahmat, 2018), mengemukakan bahwa pendidikan nonformal merupakan jenis pendidikan yang mampu memberikan kesempatan kepada siapapun dalam menempuh pendidikan. Dengan pendidikan nonformal seseorang bisa memperoleh informasi, pengetahuan dan mengasah keterampilan yang sesuai dengan minat dan usia guna untuk mengembangkan kemampuan yang ingin dimilikinya. Dengan keadaan masyarakat yang beragam maka pendidikan nonformal lah menjadi salah satu pilihan dalam mengganti dan melanjutkan pendidikan yang tertinggal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah PAUD. Pendidikan anak usia dini terdiri dari Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Pos PAUD, Taman Asuh Anak Muslim, Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Minggu, serta Pendidikan Anak Usia Dini Bina Imam Anak. PAUD adalah bagian dari pendidikan nonformal yang berguna untuk mempersiapkan anak untuk lanjut ke jenjang pendidikan berikutnya (pendidikan dasar). Dengan adanya PAUD ini anak diberikan

beragam pembelajaran yang dapat merangsang Perkembangan anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, gerak fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni.

PAUD menurut Rohmat (2017), yaitu sebuah usaha pembinaan anak usia lahir sampai enam tahun dilaksanakan dengan memberi ransangan pendidikan dalam perkembangan serta tumbuh anak agar siap sebelum dengan pendidikan lanjut. Secara umum, tujuan kegiatan PAUD yaitu pengembangan potensi anak dari usia dini untuk persiapan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan selanjutnya. Pembelajaran anak usia dini tidak hanya orientasinya pada sisi akademis. Namun dititikberatkan kepada pertumbuhan dan perkembangan seluruh kecerdasan.

PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal bagi anak usia dini. Adapun jenis layanan yang terdapat di PAUD SPNF SKB Kota Panjang adalah kelompok bermain, dan taman penitipan anak. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang terjadi, penulis menemukan suatu permasalahan. Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang peneliti menemui suatu permasalahan yaitu kurangnya kepercayaan diri anak disebabkan oleh adanya rasa yang menganggap dirinya tidak mampu dan adanya perasaan minder dalam melakukan berbagai aktivitas kesehariannya, baik itu ketika belajar maupun bermain, adanya anak-anak yang takut untuk tampil di depan kelas, dan anak-anak yang masih menangis ketika disekolah akibat ditinggal oleh orang tuanya.

Komunikasi orang tua merupakan proses penyampaian pesan antara orang tua kepada anak. Menurut (Anggraini & Ismail, 2021), komunikasi dalam keluarga merupakan komunikasi yang paling sederhana yang dialami oleh anak. Sebuah keluarga inti terdiri atas ayah, ibu serta anak. Peranan dari masing anggota keluarga menjadi landasan dalam penyampaian pesan kepada anak. Keluarga yaitu kumpulan terdiri atas ayah, ibu dan anak, masing-masingnya saling berinteraksi. Komunikasi dalam keluarga yang efektif didasari dengan bagaimana cara orang tua memberi pengertian serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Latifah, Ismaniar and Sunarti (2018), berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan seseorang yang memiliki potensi dan yakin atas kemampuan diri sendiri untuk bisa melakukan sesuatu sesuai harapan dan keinginannya. Seorang anak dikatakan percaya diri adalah ketika mampu berfikir positif, mampu mengenal siapa dirinya, dan mampu menggali potensi diri sendiri agar mau selangkah lebih maju dibanding orang lain. Dan adapun yang dimaksud percaya diri pada anak usia dini adalah berani untuk tampil di depan umum, mampu untuk mengemukakan perasaannya, berani untuk bertanya maupun mampu untuk menjawab pertanyaan.

Melalui fenomena di atas terlihat bahwa kurangnya kepercayaan diri anak dipengaruhi komunikasi orang tua dalam keluarga yang tidak efektif. Hal ini berkaitan karena salah satu faktor yang dapat menjadikan anak menjadi percaya diri adalah dari komunikasi orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak, serta bagaimana bahasa orang tua ketika menyampaikan sesuatu juga berpengaruh terhadap tersampainya sebuah informasi kepada anak baik dengan memberikan kalimat pujian dan dukungan, serta perasaan bangga kepada anak karena telah mampu menyelesaikan pekerjaan yang telah di kerjakan.

Manfaat penelitian ini yakni: (1) Manfaat teoritis, memiliki manfaat kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan non formal, terkhusus di bidang pendidikan anak usia dini. (2) Manfaat praktis: (a) Bagi orang tua, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah ilmu dalam memahami anak usia dini demi peningkatan rasa kepercayaan dirinya. (b) Bagi pendidik, diharapkan dapat memberikan alternatif lain untuk pendidik dalam mengajar dan merangsang rasa percaya diri kepada anak. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti mengambil penelitian ini guna melihat komunikasi orang tua dan kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang. Maka dari itu peneliti mencoba membahas fenomena diatas dengan mengambil judul “ Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anaknya di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang”.

METHOD

Penelitian menggunakan kuantitatif pendekatan korelasional. Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian kuantitatif yaitu metode dengan landasan filsafat positivisme, berguna dalam mengetahui populasi dan sampel. Pendekatan korelasional adalah rancangan penelitian dalam penentuan tingkat hubungan variabel pada satu populasi. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai hubungan antar variabel X yaitu komunikasi orang tua dalam keluarga dan variabel Y kepercayaan diri anaknya. Menurut (Sugiyono, 2016), populasi yaitu sebuah wilayah didalamnya terdapat objek, subjek dengan karakteristik tertentu dengan tujuan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dimana orang tua merupakan responden dalam penelitian ini.

Menurut (Priadana, 2021), sampel diartikan sebagai sebagian dari keseluruhan populasi memiliki karakteristik tertentu. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Mengingat penelitian ini jumlah populasinya 34 orang. Sampel penelitian ini yaitu 70% dari 34 orang yaitu 24 orang.

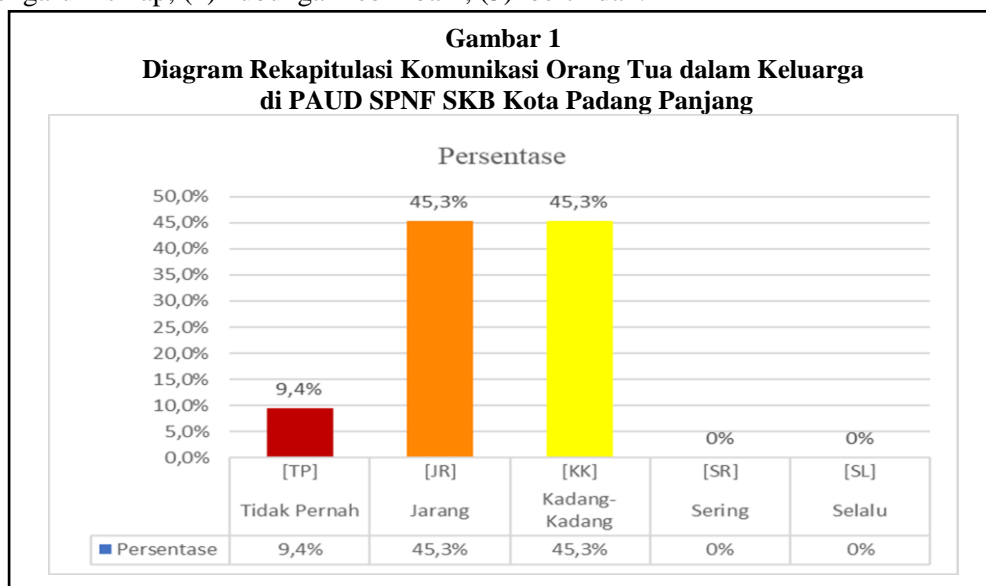
Pengolahan data berupa kuesioner. skala Likert merupakan angket yang digunakan terdiri dari daftar dan item pernyataan dengan jawaban dan nilai yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan persentase dan urutan ranking digunakan untuk melihat hubungan antara komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Gambaran Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Gambaran komunikasi orang tua pada keluarga di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang terdiri dari lima indikator yang peneliti teliti yaitu: (1) pemahaman; (2) kesenangan; (3) mempengaruhi sikap; (4) hubungan lebih baik; (5) bertindak.



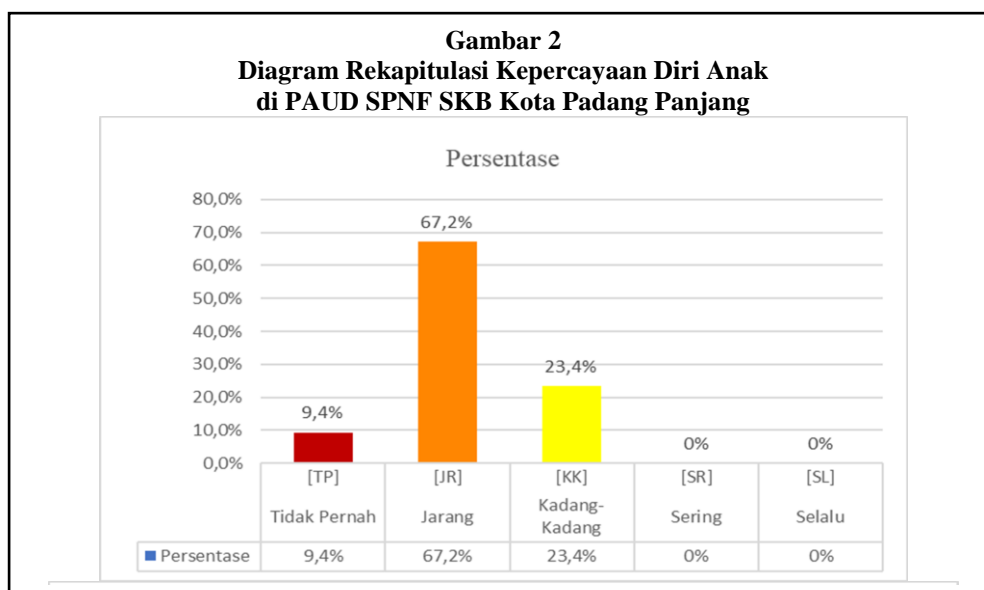
Dari gambar diagram dan tabel di atas, bisa diketahui: komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang, diperoleh hasil dari 24 responden, yaitu: (1) indikator pemahaman dikategorikan kurang baik dengan persentase 51,4% responden menyatakan kadang-kadang; (2) indikator kesenangan dikategorikan buruk dengan persentase 58,3% responden menyatakan jarang; (3) indikator pengaruh pada sikap dikategorikan kurang baik dengan persentase 47,2% responden menyatakan kadang-kadang; (4) indikator hubungan yang lebih baik dikategorikan kurang baik dengan persentase 48,6% responden menyatakan kadang-

kadang; (5) indikator tindakan dikategorikan kurang baik dengan persentase 47,2% responden menyatakan kadang-kadang.

Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa: komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 45,3% responden menyatakan kadang-kadang.

Gambaran Kepercayaan Diri Anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Gambaran kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang yang peneliti teliti terdiri lima indikator yaitu: (1) yakin; (2) optimis; (3) objektif; (4) tanggung jawab; (5) dan rasional.



Dari penjelasan dapat disimpulkan: kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang, diperoleh hasil dari 24 responden, yaitu: (1) indikator yakin dikategorikan rendah dengan persentase 65,2% responden menyatakan jarang; (2) indikator optimis dikategorikan rendah dengan persentase 63,9% responden menyatakan jarang; (3) indikator objektif dikategorikan rendah dengan persentase 76,4% responden menyatakan jarang; (4) indikator tanggung jawab dikategorikan rendah dengan persentase 61,1% responden menyatakan jarang, dan; (5) indikator rasional dikategorikan rendah dengan persentase 69,4% responden menyatakan jarang.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan: kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan rendah, dilihat dari rata-rata nilai 67,2% responden menyatakan jarang.

Pembahasan

Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukan bahwa komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab kadang-kadang. Komunikasi dalam hal ini proses bertumbuhnya anak dalam lingkungan pergaulan adalah orang tua dengan komunikasi yang baik, karena bila komunikasi tidak baik maka dapat berdampak negatif bagi anak.

Orang tua menjadi gambaran atau cerminan perilaku orang tua melalui pendidikan atau melalui interaksi orang tua dengan anak. Banyak orang tua yang gagal dalam pendidikan karena salah

satu faktornya adalah factor komunikasi (Ismaniar et al., 2020). Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan membuat anak semakin dewasa dan tidak mau dikendalikan oleh orang tuanya.

Cangara dalam (Nursaptini et al., 2020) dikatakannya bahwa komunikasi terjadi apabila ada tujuan tertentu berarti hanya didukung oleh sumber dan pesan dari penerima. Maka dari di komunikasi yang buruk harus diperbaiki menjadi komunikasi yang baik, karena komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku orang yang menerima komunikasi. Dapat berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi pribadi.

Teori mengenai komunikasi kurang baik berdasarkan teori dari (Giantika, 2020) disebutkan bahwa komunikasi yang buruk disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahasa sehingga terjadinya hambatan dalam menyampaikan pesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan: Komunikasi selalu merupakan bagian integral dari interaksi sosial dengan masyarakat dan keluarga. Komunikasi dalam keluarga terjadi tidak hanya sekedar bertukar dan menyampaikan kata-kata, tetapi juga memiliki dimensi mendidik anak menjadi yang terbaik. Komunikasi yang kurang baik terjadi karena orang tua atau sebaliknya anak belum memahami penggunaan kata yang sesuai dalam komunikasi, kurangnya literasi serta pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang baik, dan ketika komunikasi yang baik diberikan oleh orang tua pada anak akan membuat dampak baik dalam diri anak.

Kepercayaan Diri Anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukan bahwa: kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana setengah lebih sampel menyatakan jarang. Menurut (Fitri et al., 2018) Kepercayaan diri adalah aspek yang berkontribusi untuk membangun fitur percaya diri. memiliki konsep diri yang positif akan mempengaruhi pada seseorang dan akan membuat lebih percaya diri.

Membangun rasa percaya diri tidak terlepas dari memahami kelebihan seseorang dan melahirkan keyakinan yang kuat bahwa seseorang harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya, selain itu rasa percaya diri juga muncul jika seseorang tidak merasa minder dengan kekurangan yang dia punya. (Ismaniar, 2020). Jika dibiarkan begitu saja oleh orang tua akan menambah masalah pada kepercayaan diri anak.

Teori mengenai kepercayaan diri anak yang rendah berdasarkan teori dari (Saskara & Ulio, 2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri anak yang rendah terjadi karena *toxic parents*, sebab Orang tua yang *toxic* akan membuat anak merasa bersalah pada diri sendiri. Tentu saja, perilaku ini berlanjut hingga anak menjadi dewasa dan memiliki anak. Secara umum, akibat negatif dari anak dengan orang tua yang *toxic* adalah mereka tumbuh menjadi individu dengan citra diri yang buruk, tidak efektif, menyendiri tanpa teman dan selalu dihantui rasa bersalah.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan: Seseorang dengan rasa percaya diri menerima kritikan untuk memperbaiki dirinya, namun ketika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah maka akan merasa minder dan tidak bisa menerima dirinya sendiri dan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keyakinan dalam kehidupan manusia adalah aspek kepribadian. Orang percaya pada kemampuannya sendiri serta menerima kenyataan adalah positif dan dapat menerimanya meskipun harapannya tidak terpenuhi. Rasa percaya diri menciptakan sikap positif seseorang yang dapat menciptakan penilaian positif terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anaknya di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukan bahwa komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang bersekolah di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab kadang-kadang. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak di lingkungan pergaulan, orang tua yang memiliki komunikasi yang baik dalam hal ini, karena bila komunikasi yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana setengah lebih sampel menyatakan jarang. Menurut (Fitri et al., 2018) aspek percaya diri akan berkontribusi untuk membangun fitur pada diri.

Hipotesis penelitian ini adalah adakah hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang. Dalam memperoleh data tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sejumlah besar sampel responden. Setelah survey yang dilakukan, peneliti mendapatkan data hubungan antara komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kepercayaan diri anaknya di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dalam keluarga (variabel X) dengan kepercayaan diri anaknya (variabel Y) di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai *Rho* yaitu $\rho = 0,666 > 0,404$. melalui komunikasi yang efektif dan efisien tentunya akan menjadi kontribusi yang menajubkan dalam keluarga, karena bisa terciptanya kasih sayang dalam keluarga yang lebih antara anak dan orang tua dapat ditemukan. Lebih lanjut tentang fisik dan psikologis, sehingga membentuk kepercayaan anak menjadi lebih baik lagi.

CONCLUSSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anaknya di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang”. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini: (1) Komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban kadang-kadang; (2) Kepercayaan diri anak di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban jarang; (3) Terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kepercayaan diri anaknya di PAUD SPNF SKB Kota Padang Panjang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai *Rho* yaitu: $\rho = 0,666 > 0,404$. Jadi hipotesis H_0 ditolak, sementara H_a diterima yang artinya terdapat hubungan.

REFERENCES

- Anggraini, A. D., & Ismail, K. (2021). *Peran Komunikasi dalam Keluarga*.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1).
<https://doi.org/10.29210/02017182>
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Komunikasi*, 11(2), 143–150.
- Ismaniar. (2020). *Model Pengembangan Kemampuan Membaca Awal Anak Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga*. Padang: Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
- Ismaniar, Hazizah, N., & Wisroni. (2020). *Environmental Print Berbasis Keluarga: Pengenalan Membaca Sejak Dini*. Padang: Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
- Latifah, L., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9110>
- Nursaptini, Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar

Mahasiswa dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85–94.

Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal*. Ideas Publishing.

Rohmat, R. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 299–325. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>

Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi “Toxic Parents” bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 125–134.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.